Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan
Skripsi, December, 2025
Niniek Adhayani
NIM. 017242088

ABSTRAK

GAMBARAN PENYEBAB KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANTAI AMAL KOTA TARAKAN
(xiii + 58 halaman + 21 tabel + 4 lampiran)

Latar Belakang: Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kota Tarakan merupakan salah satu wilayah penyumbang kasus stunting di Provinsi Kalimantan Utara. Data Dinas Kesehatan Kota Tarakan tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting sebesar 3,84%, dengan Puskesmas Pantai Amal sebagai puskesmas dengan prevalensi tertinggi yaitu 10,9%.
Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pantai Amal Kota Tarakan.
Metode: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling terhadap 79 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner.
Hasil: menunjukkan bahwa karakteristik ibu balita sebagian besar berusia 27–31 tahun (30,4%), berpendidikan terakhir SMP (58,2%), berstatus sebagai ibu rumah tangga (64,6%), dan memiliki penghasilan kurang dari Rp1.000.000 per bulan (50,6%). Pada karakteristik balita, mayoritas berusia 36–47 bulan (58,2%) dan berjenis kelamin laki-laki (50,6%). Faktor penyebab stunting yang paling dominan berada pada kategori kurang, meliputi pemenuhan kebutuhan gizi (74,4%), kondisi lingkungan (51,9%), pola asuh orang tua balita (44,3%), serta pemanfaatan layanan kesehatan (41,8%).
Kesimpulan: penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Pantai Amal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga diperlukan upaya intervensi terpadu melalui peningkatan edukasi gizi, perbaikan pola asuh, serta optimalisasi pemanfaatan layanan kesehatan untuk menurunkan angka stunting.

Kata Kunci: stunting, balita, faktor penyebab

Daftar Pustaka: 52 (2007-2005)

Ngudi Waluyo University
Bachelor Nursing Program, Faculty of Nursing
Essay, December, 2025
Niniek Adhayani
NIM. 017242088

ABSTRACT

DESCRIPTION OF STUNTING INCIDENCE IN TODDLERS IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS PANTAI AMAL, TARAKAN CITY
(xiii + 58 pages + 21 tables + 4 attachments)

Background: Stunting is a condition of failed growth in toddlers due to chronic malnutrition, particularly during the First 1,000 Days of Life (HPK). Tarakan City is one of the contributors to stunting cases in North Kalimantan Province.
Objective: Data from the Tarakan City Health Office in 2024 shows a stunting prevalence of 3.84%, with Puskesmas Pantai Amal having the highest prevalence at 10.9%.
This study aims to describe the incidence of stunting in toddlers in the working area of Puskesmas Pantai Amal, Tarakan City.
Methods: This research uses a descriptive design with purposive sampling technique involving 79 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire.
Results: The results show that the characteristics of toddler mothers are predominantly aged 27–31 years (30.4%), with the last education level of junior high school (58.2%), housewife status (64.6%), and income less than Rp1,000,000 per month (50.6%). For toddler characteristics, the majority are aged 36–47 months (58.2%) and male (50.6%). The most dominant stunting causative factors fall into the inadequate category, including fulfillment of nutritional needs (74.4%), environmental conditions (51.9%), toddler parenting patterns (44.3%), and utilization of health services (41.8%).
Conclusion: The study concludes that stunting incidence in the working area of Puskesmas Pantai Amal is influenced by various interrelated factors, thus requiring integrated intervention efforts through improved nutritional education, better parenting practices, and optimization of health service utilization to reduce stunting rates.

Keywords: Stunting, Toddlers, Causative Factors

Bibliography 52 (2007-2005)